

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran di kelas V SD Negeri Karangpuri 1 yang terdiri dari 35 siswa yang terdiri dari 22 Laki-laki dan 13 Perempuan, pada materi kubus dan balok tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran, sedangkan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

##### **4.1.1 Data Pelaksanaan Siklus I**

###### **(1) Data Hasil Prestasi Belajar Siswa**

Tes evaluasi siklus 1 dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 8 Mei 2015 selama 20 menit. Data yang diperoleh dari hasil tes siklus I, penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1  
Data Tes Evaluasi Siklus I

| <b>Nilai</b> | <b>Banyak Siswa</b> | <b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------|---------------------|---------------------------------------|-------------------|
| < 70         | 21                  | 60,00%                                | Tidak Tuntas      |
| ≥ 70         | 14                  | 40,00%                                | Tuntas            |
| Rata-rata    | 55,49               |                                       |                   |
| Tertinggi    | 86,60               |                                       |                   |
| Terendah     | 20,00               |                                       |                   |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan presentase ketuntasan secara klasikal 40,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 21 siswa dengan presentase ketuntasan secara klasikal 60,00%. Adapun nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20 dan nilai tertinggi 86,60.

#### ( 2). Data Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa ini diperoleh pada saat siklus 1. Berikut data observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| <b>Kategori</b> | <b>Banyak Siswa</b> | <b>Prosentase</b> |
|-----------------|---------------------|-------------------|
| Tidak aktif     | 0                   | 0%                |
| Kurang aktif    | 0                   | 0%                |
| Cukup aktif     | 17                  | 48,57%            |
| Aktif           | 18                  | 51,43%            |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak aktif sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0%. Siswa yang kurang aktif sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0%. Siswa yang cukup aktif sebanyak 17 siswa dengan prosentase 48,57%. Siswa yang aktif sebanyak 18 siswa dengan prosentase 51,43%.

#### **4.1.2 Data Pelaksanaan Siklus Siklus II**

##### (1) Data Hasil Prestasi Belajar Siswa

Tes evaluasi siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 Mei 2015 selama 20 menit. Data yang diperoleh dari hasil tes siklus II,

penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3  
Data Tes Evaluasi Siklus II

| Nilai     | Banyak Siswa | Persentase Ketuntasan Klasikal | Keterangan   |
|-----------|--------------|--------------------------------|--------------|
| < 70      | 6            | 17,14%                         | Tidak Tuntas |
| ≥ 70      | 29           | 82,86%                         | Tuntas       |
| Rata-rata | 79,41        |                                |              |
| Tertinggi | 100,00       |                                |              |
| Terendah  | 33,00        |                                |              |

Berdasarkan tabel 4.3 tdi atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal 82,86%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 6 siswa dengan presentase ketuntasann klasikal 17,14%. Adapun nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 33,00 dan nilai tertinggi adalah 100,00.

## (2) Data Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa ini diperoleh pada saat siklus II pada pertemuan II. Berikut data observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4  
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| Kategori     | Banyak Siswa | Prosentase |
|--------------|--------------|------------|
| Tidak aktif  | 0            | 0%         |
| Kurang aktif | 1            | 2,86 %     |
| Cukup aktif  | 15           | 42,86%     |
| Aktif        | 19           | 54,29%     |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak aktif sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0%. Siswa yang

kurang aktif sebanyak 1 siswa dengan prosentase 2,86%. Siswa yang cukup aktif sebanyak 15 siswa dengan prosentase 42,86%. Siswa yang aktif sebanyak 19 siswa dengan prosentase 54,29%.

### (3) Data Hasil Angket

Setelah siklus II dilaksanakan, siswa diberi angket tentang model pembelajaran *Learning Cycle*. Angket tersebut berisi beberapa pernyataan mengenai model pembelajaran *Learning Cycle*. Setiap pernyataan yang diajukan, siswa memberikan respon sangat setuju, setuju, kurang setuju, atau tidak setuju. Berikut data hasil respon siswa disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5  
Data Hasil Respon Siswa

| No | PERNYATAAN                                                                                                                      | SS     | S      | KS     | TS |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|----|
| 1  | Saya merasa senang adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i>                              | 65,71% | 34,29% | 0%     | 0% |
| 2  | Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> bisa menghilangkan rasa jenuh saya ketika pelajaran matematika      | 45,71% | 51,43% | 2,86%  | 0% |
| 3  | Saya merasa termotivasi atau lebih semangat dalam pelajaran pada saat menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i>      | 42,86% | 54,28% | 2,86%  | 0% |
| 4  | Model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> dapat membantu saya menemukan konsep secara mandiri                                    | 28,57% | 68,57% | 2,86%  | 0% |
| 5  | Model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran                                            | 40,00% | 60,00% | 0%     | 0% |
| 6  | Apakah dengan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> saya menjadi sering bekerjasama dengan teman dalam pembelajaran          | 37,14% | 57,14% | 5,72%  | 0% |
| 7  | Saya setuju model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> diterapkan pada pokok bahasan kubus dan balok                              | 40,00% | 57,14% | 2,86%  | 0% |
| 8  | Dengan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> membuat saya bersungguh-sungguh dalam mempelajari pokok bahasan Kubus dan Balok | 42,86% | 57,14% | 0%     | 0% |
| 9  | Saya setuju model pembelajaran <i>Learning</i>                                                                                  | 45,71% | 22,86% | 31,43% | 0% |

|    |                                                                                                                                      |        |        |        |    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|----|
|    | <i>Cycle</i> diterapkan pada materi pelajaran lain.                                                                                  |        |        |        |    |
| 10 | Model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> membuat keingin-tahuan saya besar terhadap pokok bahasan Kubus dan Balok                    | 37,14% | 57,14% | 5,72%  | 0% |
| 11 | Saya merasa dari awal pembelajaran sudah tertarik dengan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i>                                    | 25,71% | 54,29% | 20,00% | 0% |
| 12 | Saya merasa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i>                              | 51,43% | 48,57% | 0%     | 0% |
| 13 | Dengan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> saya lebih mudah memahami pokok bahasan Kubus dan Balok                              | 54,29% | 45,71% | 0%     | 0% |
| 14 | Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> setiap anggota kelompok bisa saling berpartisipasi dan memberi pendapat  | 37,14% | 48,57% | 14,29% | 0% |
| 15 | Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> setiap anggota kelompok bisa saling mendengarkan pendapat satu sama lain | 28,57% | 51,43% | 20,00% | 0% |
| 16 | Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> dapat membantu siswa lebih berani dalam mempresentasikan hasil diskusi   | 40,00% | 60,0%  | 0%     | 0% |
| 17 | Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> dapat membuat guru dan siswa lebih interaktif.                           | 25,71% | 62,86% | 11,43% | 0% |
| 18 | Dengan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> siswa menjadi lebih banyak bertanya mengenai materi Kubus dan Balok                  | 34,29% | 51,43% | 14,29% | 0% |
| 19 | Model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> lebih menarik dibandingkan metode ceramah.                                                  | 22,86% | 57,14% | 20,00% | 0% |
| 20 | Saya lebih aktif diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah pokok bahasan Kubus dan Balok                                          | 45,71% | 42,86% | 11,43% | 0% |

## 4.2 Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian ini peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian untuk menentukan permasalahan penelitian. Peneliti telah berdiskusi dengan guru kelas V dan telah sepakat untuk melaksanakan penelitian pada

sub okok bahasan kubus dan balok materi jaring-jaring kubus dan balok. Pada Penelitian tindakan kelas ini sudah dilaksanakan dengan dua siklus,ada pun pembahasan penelitian tindakan kelas tiap siklus akan dibahas di bawah.

#### **4.2.1 Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

##### **(1) Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti telah berdiskusi dengan guru kelas untuk materi yang digunakan pada saat siklus I, serta merencanakan perangkat dan instrumen apa yang akan digunakan. Berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari adalah jaring-jaring kubus. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP-1)
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa 1 (LKS 1)
3. Menyiapkan soal tes evaluasi untuk siklus I
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
5. Menyiapkan nomer dada siswa yang sesuai dengan nomor absensinya.

##### **(2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran, dimana setiap 1 jam pelajaran berdurasi selama 35 menit. Pelaksanaan siklus I ini diikuti oleh 35 siswa kelas V SDN Karangpuri 1.

Pada siklus I, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta

memberikan apersepsi pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti mengingatkan kembali materi prasyarat yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar siswa mudah mempelajari materi yang diberikan. Pengetahuan prasyarat sangat perlu dimiliki siswa agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan pengetahuan baru.

Pada tahapan *Engagement* (Pembangkitan minat) ini guru menunjukkan suatu kardus kue yang berbentuk kubus. Kemudian guru bertanya kepada siswa apakah mereka tahu bangun apa yang dibentuk oleh kardus itu? Setelah itu guru melepas satu per satu sisi yang sudah direkatkan sehingga membentuk suatu jaring-jaring. Setelah itu guru melanjutkan dengan menjelaskan pengertian jaring-jaring kubus dan mempraktekkan bagaimana membuat jaring-jaring kubus yang berbeda dari kubus utuh yang digunting sisi-sinya tanpa ada yang putus. Melihat praktek pelaksana tersebut nampaknya anak-anak sedikit tertegun.

Setelah itu pelaksana masuk kedalam eksplorasi yaitu pembentukan kelompok. guru menjelaskan jalannya pembelajaran kelompok, kemudian pelaksana memanggil satu-persatu nama siswa untuk mengambil nomor dada yang sesuai dengan nomor absen mereka dan membentuk kelompok yang sudah disepakati dengan peneliti. Setelah itu guru membagikan LKS 1 kepada setiap kelompok, guru mengintruksikan setiap kelompok untuk melihat LKS yang sudah dibagikan. Guru memberikan panduan kepada siswa untuk melihat petunjuk yang sudah ada di LKS dan siswa segera mengerjakan LKS yang

sudah dibagikan.

Setelah beberapa menit memasuki tahap *Explanation* (Penjelasan) pelaksana menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah ketujuh kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya pelaksana memberikan pertanyaan kepada anak-anak “Apakah hasil jaring-jaring kubus yang dihasilkan dari masing-masing kelompok sama semua? Anak-anak menjawab “Tidak”. Dan setelah itu pelaksana memberikan penjelasan bahwa dari praktek yang mereka lakukan dengan masing-masing kelompok tidaklah sama karena kubus memiliki bentuk jaring-jaring yang banyak.

Pada tahap *Elaboration* (Penerapan Konsep) guru menyiapkan kertas bufalo untuk dibagikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kotak mainan yang berbentuk kubus.

Memasuki tahap evaluasi guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dengan memberikan soal evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar materi yang dapat mereka serap pada saat proses pembelajaran

Pada tahap penutup guru menyampaikan agar siswa mempelajari bab selanjutnya di rumah mengenai jaring-jaring balok dan guru mengakhiri proses pembelajaran pada siklus I

### (3) Observasi

Observasi dalam Siklus 1 dilakukan oleh 4 pengamat, yaitu peneliti sendiri dan dibantu 3 teman sejawat. Masing-masing pengamat mengamati 1 kelompok yang sesuai dengan nomor dada yang dipakai oleh masing-masing siswa dalam setiap kelompok, sehingga dapat mempermudah pengamat

dalam melaksanakan pengamatan dan lebih fokus. Karena dalam penelitian ini terdiri dari 5 kelompok maka ada 1 pengamat yang mengamati 2 kelompok. Pada siklus I ini siswa masih kebingungan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* sehingga masih banyak siswa yang bertanya kepada guru. Sehingga pada siklus I 51,43% aktivitas siswa memperoleh kriteria aktif. Dan sebesar 48,57% siswa mendapat kriteria cukup aktif.

#### (4) Refleksi

Hasil tes evaluasi belajar siklus I, sebesar 40,00% siswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM. Rata-rata hasil tes evaluasi belajar siswa sebesar 55,49. Berdasarkan hasil tes evaluasi di atas menunjukkan belum terpenuhi indikator keberhasilan pada siklus I. Sehingga dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil diskusi peneliti bersama observer dan guru kelas, ada beberapa hal yang perlu perhatian untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu masih banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, masih banyaknya siswa yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

### **4.2.2 Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

#### (1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II, peneliti berdiskusi dengan guru dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran lebih baik. Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada

siklus I. Berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus II materi yang akan dipelajari adalah jaring-jaring balok. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP-2)
- (b) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa 2 (LKS 2)
- (c) Menyiapkan soal tes evaluasi untuk siklus II
- (d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- (e) Menyiapkan nomer dada siswa yang sesuai dengan nomor absensinya.
- (f) Menyiapkan nama-nama yang menjadi ketua dimasing-masing kelompok

## (2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2015, akan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran berdurasi 35 menit. Pelaksanaan siklus II ini diikuti 35 siswa kelas V SDN Karangpuri 1. Pada siklus II, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahapan *Engagement* (Pembangkitan minat) guru mengingatkan bahwa pertemuan sebelumnya mereka sudah mempelajari materi jaring-jaring kubus. Dan pertemuan kali ini mereka akan mempelajari materi jaring-jaring balok. Guru menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita sudah mengetahui kegunaan jaring-jaring balok salah satunya yaitu digunakan untuk tempat kardus aqua. Setelah itu guru menjelaskan pengertian jaring-jaring balok. Kemudian guru mempraktekkan untuk mengetahui beberapa bentuk

jaring-jaring balok.

Setelah itu guru masuk kedalam tahap eksplorasi yaitu pembentukan kelompok yang sama dengan anggota kelompok sebelumnya dan membagikan nomor dada masing-masing siswa. Bersamaan dengan ini guru juga menentukan ketua dari masing-masing kelompok. Setelah itu guru membagikan LKS 2 kepada setiap kelompok, guru mengintruksikan setiap kelompok untuk melihat LKS yang sudah dibagikan. Guru memberikan panduan kepada siswa untuk melihat petunjuk yang sudah ada di LKS dan siswa segera mengerjakan LKS yang sudah dibagikan.

Setelah beberapa menit memasuki tahap *Explanation* (Penjelasan) guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah ketujuh kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak “Apakah hasil jaring-jaring balok yang dihasilkan dari masing-masing kelompok sama semua? Anak-anak menjawab “Tidak”. Dan setelah itu guru memberikan penjelasan bahwa dari praktek yang mereka lakukan dengan masing-masing kelompok tidaklah sama karena kubus memiliki bentuk jaring-jaring yang banyak.

Pada tahap *Elaboration* (Penerapan Konsep) guru menyiapkan kertas bufalo untuk dibagikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kotak mainan yang berbentuk balok.

Memasuki tahap evaluasi guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dengan memberikan soal evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar materi yang dapat mereka serap pada saat proses

pembelajaran. Pada tahap penutup guru menyampaikan agar siswa belajar di rumah dan mengucapkan salam.

Pada akhir siklus II, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal evaluasi ini terdiri dari 4 soal uraian. Waktu mengerjakan soal tersebut 20 menit. Berikut perbandingan hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II.

Tabel 4.6  
Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

| Nilai     | Siklus I     |            | Siklus II    |            |
|-----------|--------------|------------|--------------|------------|
|           | Banyak Siswa | Persentase | Banyak Siswa | Persentase |
| < 71      | 21           | 60,00%     | 6            | 17,14%     |
| ≥ 71      | 14           | 40,00%     | 29           | 82,86%     |
| Rata-rata | 55,49        |            | 79,41        |            |
| Tertinggi | 86,60        |            | 100,00       |            |
| Terendah  | 20,00        |            | 33,00        |            |

Berdasarkan Tabel 4.6 pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan daripada siklus I. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu dengan ketuntasan 82,86%. Selain itu rata-rata nilai siswa juga naik menjadi 79,41.

### (3) Observasi

Observasi dalam siklus II ini dilakukan oleh lima pengamat, yaitu peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Masing-masing pengamat mengamati 1 kelompok yang sesuai dengan nomor dada yang dipakai oleh masing-masing siswa dalam setiap kelompok sehingga lebih fokus. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai bekerja secara mandiri, mereka sudah mulai memahami model pembelajaran yang mereka gunakan. Sehingga proses

pembelajaranpun lebih fokus hal itu terlihat dari berkurangnya siswa yang bertanya kepada guru. Mereka sudah mulai bisa bekerja sama dengan kelompok mereka. Jika ada siswa yang kesulitan, siswa yang lainnya langsung memberi penjelasan. Jika ada salahsatu anggota kelompok yang malas ketua ketua kelompok masing-masing memberikan teguran.

Pada siklus II observasi aktivitas siswa menunjukkan 54,29% yang memperoleh kriteria aktif. Sebesar 42,86% siswa mendapat kriteria cukup aktif. Sebesar 2,86% siswa mendapat kriteria kurang aktif. Berikut perbandingan hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7  
Data Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| <b>Kriteria</b> | <b>Siklus I</b>     |                   | <b>Siklus II</b>    |                   |
|-----------------|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
|                 | <b>Banyak siswa</b> | <b>Persentase</b> | <b>Banyak siswa</b> | <b>Persentase</b> |
| Tidak Aktif     | 0                   | 0%                | 0                   | 0%                |
| Kurang Aktif    | 0                   | 0%                | 1                   | 2,86 %            |
| Cukup Aktif     | 17                  | 48,57%            | 15                  | 42,86%            |
| Aktif           | 18                  | 51,43%            | 19                  | 54,29%            |

#### (4) Refleksi

Hasil tes evaluasi belajar siklus II, sebesar 82,86% siswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM. Rata-rata hasil tes evaluasi belajar siswa sebesar 79,41. Hasil tes evaluasi belajar siklus II tersebut meningkat dari siklus pertama. Hasil observasi aktivitas siswa II, siswa yang mendapat kriteria aktif dan cukup aktif sebesar 97,14%.

Tabel 4.8  
Data Perbandingan Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Siswa

| Nilai        | Siklus I     |            | Siklus II    |            | Peningkatan |
|--------------|--------------|------------|--------------|------------|-------------|
|              | Banyak siswa | Persentase | Banyak siswa | Persentase |             |
| < 71         | 21           | 60,00%     | 6            | 17,14%     |             |
| ≥ 71         | 14           | 40,00%     | 29           | 82,86%     | 107,14%     |
| Rata-rata    | 55,49        |            | 79,41        |            | 43,11%      |
| Tertinggi    | 86,60        |            | 100,00       |            | 15,47%      |
| Terendah     | 20,00        |            | 33,00        |            | 65,00%      |
| Tidak Aktif  | 0            | 0%         | 0            | 0%         |             |
| Kurang Aktif | 0            | 0%         | 1            | 2,86 %     |             |
| Cukup Aktif  | 17           | 48,57%     | 15           | 42,86%     |             |
| Aktif        | 18           | 51,43%     | 19           | 54,29%     |             |

Berdasarkan Tabel 4.8, ketuntasan hasil prestasi belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu dengan rata-rata 55,49 dengan ketuntasan 40,00%. Pada siklus II ketuntasan belajar naik menjadi 82,86%. Rata-rata nilai tes evaluasi siklus II 79,41. Ketuntasan 82,86% artinya sudah melebihi indikator keberhasilan.

Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil prestasi belajar siswa siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

#### 4.2.3 Respon Siswa

Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran *Learning Cycle*. Pengambilan data respon siswa ini dengan memberikan angket yang berisi 25

pernyataan tentang model pembelajaran *Learning Cycle*. Setiap pernyataan yang diajukan, siswa memberikan respon sangat setuju, setuju, kurang setuju, atau tidak setuju.